

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan Laporan Continuity of Care (CoC) ini penulis akan membahas mengenai kesenjangan dan kesesuaian antara teori dengan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh penulis dengan kasus nyata dilapangan pada Ny C usia 31 Tahun GIIP₁₀₀₀₁ yang dimulai sejak tanggal 18 April 2022 sampai dengan 19 juni 2022 dari masa kehamilan sampai dengan KB dengan pembahasan sebagai berikut:

5.1 Asuhan Kehamilan

Pendampingan selama 2x kunjungan yang dilakukan penulis mulai tanggal 18 April 2022 dan 01 Mei 2022 pada Ny "C" GIIP₁₀₀₀₁ berusia 31 tahun usia kehamilan 36-37 minggu. Pada saat kunjungan 1 dan 2 didapatkan hasil yang normal dari pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Sudah melakukan ANC pada trimester III sebanyak 3 kali di bidan, USG di Rumah sakit 1 kali pada trimester III akan tetapi pada saat kunjungan ke 2 pada tanggal 01 Mei 2022 didapatkan hasil odem pada ekstermitas bawah, namun masih berifat fisiologis karena semua pemeriksaan seperti TTV, pemeriksaa;' fisik dan hasil laboratorium dalam batas normal.

Pada umumnya keluhan kaki bengkak bisa terjadi saat bangun tidur di pagi hari, saat kita duduk terlalu lama, atau berdiri terlalu lama, beberapa penyebab bengkak dan kram pada kaki adalah perut yang besar membuat pembuluh darah

balik di sekitar wilayah pangkal panggul tertekan sehingga menyumbat peredaran darah ke kaki. Selain itu kelelahan otot di daerah kaki yang harus menahan berat badan tubuh yang bertambah. Hal ini diperberat oleh aliran darah di kaki yang tidak lancar akibat terbungkus oleh pembesaran rahim (Aditya,2016).

Meskipun partisipan pernah ada keluhan di kunjungan ke 2 namun ini masih merupakan hal yang fisiologis karena keluhan kaki bengkak terjadi saat kalau berdiri terlalu lama, beberapa penyebab kaki bengkak adalah perut yang besar membuat pembuluh darah balik di sekitar wilayah pangkal panggul tertekan sehingga menyumbat peredaran darah ke kaki, setelah dipantau selama 3 hari bengkak sudah hilang dikarenakan partisipan kooperatif dan mau menjalankan konseling yang diberikan penulis yaitu jangan berdiri terlalu lama, posisi tidur yang benar adalah kaki lebih tinggi dari kepala, relaksasi dengan merendam kaki di air hangat, nutrisi tidak terek terhadap makanan tertentu, mengingatkan untuk konsumsi fe 1x1 setiap hari, membaca buku KIA seputar tanda-tanda bahaya kehamilan dan partisipan juga selalu melakukan kegiatan seperti jalan-jalan setiap pagi dan mengikuti senam ibu hamil.

5.2 Asuhan Persalinan

Ny “ C” memasuki masa persalinan pada usia kehamilan 38-39 minggu Pada hari sabtu tanggal 07 Mei 2022. Pukul 08.15 Partisipan datang ke puskesmas Ngoro sudah masuk Kala 2 didapatkan hasil pemeriksaan Θ 10 cm eficement 100 %, ketuban (+), letak kepala, HIV. kala II berlansung sekitar 30 menit mulai dari dibimbing untuk meneran sampai bayi lahir spontan pada pukul 08.45 WIB bayi

lahir, kala III dimulai dari penyuntikan oxytosin 1 menit setelah bayi lahir, dilakukan manajemen aktif kala III, placenta lahir lengkap pada pukul 08.50 WIB pada kala IV berlangsung dengan baik 2 jam post partum kontraksi uterus keras,TFU 2 jari di bawah pusat laserasi derajat 1 yaitu mukosa vagina, dan kulit perinium , perdarahan \pm 200 cc.

Fase- fase dalam kala 1 persalinan adalah fase laten dimulai sejak awal kontraksi hingga membuka kurang dari 4 cm berlangsung hingga 8 jam dan fase aktif dibagi menjadi fase akselerasi pada primigravida pembukaan bertambah dari 3 cm menjadi 4 cm dalam waktu 2 jam, fase dilatasi maksimal yaitu 4 cm menjadi 9 cm dalam waktu 2 jam, fase deselerasi pembukaan 9 menjadi lengkap dalam waktu 2 jam dan kala II terjadi penurunan terendah janin tidak boleh lebih dari 6 jam (Erawati, 2010).

Selama pendampingan yang dilakukan penulis kepada Ny ” C” berdasarkan teori dan fakta yang ada terdapat kesesuaian karena didapatkan hasil normal dan tidak ada masalah yang bersifat patologis hal ini berjalan dengan baik, namun pada kasus ini partisipan datang sudah fase aktif dikarenakan partisipan tidak segera datang ke bidan pada saat merasakan perutnya sakit. Partisipan mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga selama proses persalinan, dan saat dilakukan pendampingan persalinan partisipan mau minum saat tidak ada his, dapat meneran dengan benar saat diberi pengarahannya yaitu ambil nafas dari hidung, dagu menempel dada, mulut mengatup tidak bersuara dan tangan menarik paha dan bokong tidak diangkat.

5.3 Asuhan nifas

Kunjungan nifas pada Ny “C” dilakukan sebanyak 4 kali yang pertama pada tanggal 08 Mei sampai 19 Juni, dari kunjungan 1,2,3,4 yang sudah dilakukan oleh peneliti masa nifas Ny “C” dalam keadaan normal tidak ada keluhan yang menandakan tanda bahaya, begitu juga dengan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik semuanya dalam batas normal. Kecuali pada saat kunjungan ke- 2 masa nifas yaitu 6 hari post partum ke dua ekstermitas bagian bawah partisipan terlihat odem dan ibu mengeluh merasa kram, akan tetapi pemeriksaan lainnya dalam batas normal.

Odema adalah akibat sirkulasi vena yang terganggu serta tekanan vena yang meningkat di dalam tungkai bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan tekanan uterus membesar pada pembuluh vena panggul pada saat wanita tersebut sedang duduk atau berdiri (Rini, 2016).

Menurut (Buku kesehatan ibu dan anak, 2016). Sangat penting untuk ibu mengetahui tanda bahaya pada masa nifas seperti perdarahan lewat jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak di wajah, tangan dan kaki atau sakit kepala dan kejang-kejang, demam lebih dari 2 hari, payudara bengkak, merah dan disertai rasa sakit, ibu terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab.

Selama pendampingan yang dilakukan penulis kepada Ny” C” didapatkan hasil normal dan tidak ada masalah yang berifat patologis meskipun partisipan pernah ada keluhan di kunjungan ke-2 namun hal itu masih merupakan hal yang fisiologis karena Pada umumnya keluhan kaki bengkak dan kram kaki bisa terjadi saat saat kita duduk terlalu lama, beberapa penyebab bengkak dan kram pada kaki

adalah perut yang besar membuat pembuluh darah balik di sekitar wilayah pangkal panggul tertekan oleh penggunaan jarik dan korset terlalu rapat sehingga menyumbat peredaran darah ke kaki. Hal ini berjalan dengan baik dikarenakan partisipasi kooperatif dan mau menerima saran dari penulis, seperti tidak tarak makan, perawatan payudara, tetap memberikan bayinya ASI sampai 6 bulan, dilakukan konseling cara mengatasi kaki bengkak dan kram seperti jangan memakai korset dan jarik terlalu ketat agar tidak menyebabkan penyumbatan pada kaki, saat tidur posisikan kaki sedikit lebih tinggi dan tanda bahaya nifas seperti pendarahan pervaginam, infeksi nifas, bengkak kaki, wajah dan tangan, keluar cairan berbau, demam, payudara bengkak dan merah, ibu terlihat murung.

1.4 Asuhan Neonatus

Kunjungan neonatus dilakukan 3 kali yaitu pada usia bayi 1 hari, 6 hari dan 14 hari kunjungan pertama dilakukan pada usia bayi 1 hari (24 jam) tanggal 08 Mei 2022 jam 06.15 WIB. Hasil pemeriksaan Hr 140x/menit, Rr 44x/menit, S 36⁶⁰C, BB 3100 gr, PB 49 cm, LILA 11 cm, LIDA 31 cm, LIKA 30 cm, pemfis dan reflek baik, tidak ikterus, sudah disuntik Vit K dan Hb 0 dan salep mata, reflek rooting baik, refleks hisap baik, hal ini sesuai Pada kunjungan 2 neonatus 6 hari tanggal 13 Mei 2022 Keadaan umum baik, Kesadaran composmentis, Hr 140x/menit, RR 440x/menit, S 36⁴⁰C, tidak ikterus, tidak ada masalah pemberian ASI bayi, memberi KIE tanda-tanda bahaya BBL, cara perawatan tali pusat, Pencegahan infeksi, Pencegahan kehilangan panas. Pada kunjungan 3 neonatus usia 14 hari tanggal 21 Mei 2022 Keadaan umum baik, Kesadaran composmentis, Hr 140 x/menit, Rr 40x/menit, S 36⁶⁰C, tidak ikterus dan diare.

Hal ini sesuai Ciri-ciri bayi baru lahir normal Berat badan 2500-4000 gram, Panjang badan 48 -52 cm, Lingkar dada 30-38 cm, Lingkar kepal 33-35 cm, Pernafasan 40-60 x /menit, Frekuensi jantung 120-160 x / menit, Genetalia Perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora Laki-laki testis sudah turun, Reflek bayi baik, Eliminasi baik mekonium keluar dalam 24 jam pertama (Octa, 2014).

Selama pendampingan yang dilakukan penulis kepada Ny” C” didapatkan hasil normal dan tidak ada masalah yang berifat patologis mulai dari kunjungan 1,2, maupun ke 3 hal ini berjalan dengan baik dikarenakan partisipan kooperatif saat diberikan konseling dan partisipan juga berpengalaman dalam hal perawatan BBL seperti cara memandikan bayi, cara merawat tali pusat yaitu dengan memberikan kasa kering, diganti setiap habis mandi, menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat, tetap memberikan ASI pada bayi sampai usia 6 bulan.

1.5 Asuhan KB

Pada tanggal 21-05-2022 dilakukan kunjungan ke 3 telah dilakukan konseling KB (macam-macam KB yang bisa di gunakan untuk menyusui, Pil Mini, IUD, Implan dn Kondom dn keuntungan dan kerugiannya . ibu ingin KB setelah 40 hari.

Pada tanggal 19 Juni 2022 partisipan berkunjung ke BPM Dyah Indrawati, SST untuk berKB suntik 3 bulan setelah mendapat persetujuan suami. Sebelum di lakukan penyuntikan diberikan konseling mengenai keuntungan dan kerugian serta cara kerja KB suntik 3 bulan, partisipan tetap memilih KB suntik 3 bulan.

Konseling dan pelayanan keluarga berencana harus tersedia untuk semua individu, pelayanan keluarga berencana harus menyediakan informasi dan konseling yang lengkap dan juga metode kontrasepsi (syafrudin, 2009).

Macam –macam KB yang bisa digunakan untuk ibu menyusui dan adalah KB suntik 3 bulan, pil progestin, IUD, implan, kondom, KB alami dan MAL (Affandi,2011)

Selama pendampingan yang dilakukan pada partisipan sesuai dengan teori dikarenakan partisipan siap ber KB suntik 3 bulan tahun ini karena alasannya suami kerja di rumah dan sudah mendapatkan persetujuan dari suami.

